

PELATIHAN PEMBUATAN KOMIK DIGITAL BERTEMA NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI TAMAN BACAAN MASYARAKAT TRINANDA EDUCATION

Suwarno¹, Afifah Nur Aini^{2*}, Mohamad Fatoni Ghozali³, Ahmad Maulana Zakariyya⁴,
Siti Nurzainani Ulfa⁵, Nur Laili Fitriyanita⁶
^{1,2,3,4,5,6}Tadris Matematika, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia
afifahnuraini@uinkhas.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Moderasi beragama merupakan sikap yang berusaha netral diantara dua kutub yang berseberangan dalam hal beragama. Indonesia dengan pluralitasnya tentu sangat rentan konflik. Oleh karena itu, penguatan moderasi beragama penting dilakukan, salah satunya pada anak-anak melalui media komik digital. Kegiatan bertujuan melatih anak-anak di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam membuat komik digital bertema moderasi beragama. Pada tahap awal, dilakukan survey mengenai TBM sebagai subyek PkM. Kemudian dilakukan kegiatan pelatihan pada Tanggal 17 dan 24 November 2024. Pada hari pertama, dilakukan pre-test dengan peserta sebanyak 35 anak dan dilanjutkan presentasi konsep moderasi beragama oleh narasumber, serta presentasi materi tentang cara membuat komik digital. Pada hari kedua, pelatihan dilanjutkan dengan pengumpulan hasil karya dan presentasi peserta. Revisi komik digital yang telah dirancang dilakukan selama dua minggu. Angket respon peserta menunjukkan hasil lebih dari 95% peserta merasa puas terhadap pelatihan yang telah dilakukan. Pemahaman moderasi beragama menunjukkan peningkatan setelah mengikuti pelatihan. Artinya, setelah kegiatan pelatihan, keterampilan peserta dalam kemampuan membuat komik digital dan pemahaman moderasi beragama meningkat.

Kata Kunci: Komik Digital; Moderasi Beragama; Taman Bacaan Masyarakat.

Abstract: Religious moderation is an attitude that tries to be neutral between two opposing poles regarding religion. Indonesia with its plurality is certainly very prone to conflict. Therefore, strengthening religious moderation is important, one of which is in children through digital comic media. The activity aims to train children in Community Reading Parks to make digital comics with the theme of religious moderation. In the initial stage, a survey was conducted regarding TBM as the subject of PkM. Then training activities were carried out on November 17 and 24, 2024. On the first day, a pre-test was conducted with 35 children. The test continued with a presentation of various moderation concepts by the experts, as well as a presentation of material on how to make digital comics. On the second day, the training continued with collecting participants' work and presentations. Digital comics revisions that had been designed were carried out for two weeks. The participant response questionnaire showed that more than 95% of participants were satisfied with the training that had been carried out. Understanding of religious moderation showed an increase after participating in the training. This means that after the training activities, participants' skills in the ability to make digital comics and understanding of religious moderation increased.

Keywords: Digital Comic; Religious Moderation; Community Reading.



Article History:

Received: 10-12-2024
Revised : 23-01-2025
Accepted: 30-01-2025
Online : 08-02-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Kemajemukan di Indonesia merupakan anugerah. Tuhan menciptakan manusia dalam berbagai suku bangsa, beragam etnis, suku, dan kelompok. Namun pada realitas kehidupan nyata, tentu sangat mungkin muncul hal-hal yang berseberangan (Fahri & Zainuri, 2019). Keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia dapat menjadi modal perkembangan dan kemajuan serta melatih masyarakat untuk dapat saling menghargai, menghormati, dan menumbuhkan rasa toleransi (Kementerian Agama, 2023). Namun faktanya, keberagaman budaya dan agama di Indonesia sering memunculkan polemik di tengah masyarakat, padahal ini merupakan keistimewaan yang harus dijaga (Kementerian Agama, 2023). Pluralitas Masyarakat Indonesia sedang menghadapi ujian, dimana sikap keberagaman ekstrem diekspresikan oleh sekelompok orang atas nama agama. Pun di dunia, yang menghadapi tantangan sejenis, dengan munculnya kelompok Masyarakat yang bersikap eksklusif, eksplosif, serta intoleran atas nama agama (Sutrisno, 2019).

Populasi muslim di Indonesia sebanyak ±242,700,000, terbanyak di dunia (https://en.wikipedia.org/wiki/Islam_by_country). Hal ini menyebabkan Indonesia menjadi sorotan dalam hal moderasi. Namun seruan moderasi beragama belum disuarakan dengan lantang oleh berbagai agama di Indonesia (Sutrisno, 2019). Meski heterogenitas telah menjadi realitas bangsa Indonesia, namun cara menyikapinya masih menimbulkan masalah, khususnya saat heterogenitas dikaitkan dengan sikap religius. Keyakinan seseorang terhadap agama yang dipeluk seringkali membutakan matanya terhadap adanya kebenaran pada agama lain (Fauziah et al., 2024). Moderasi beragama adalah sebuah pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dari dua sikap yang berseberangan dan berlebihan sehingga tidak condong pada salah satu sisi (Fauziah et al., 2024). Pada praktiknya, moderasi dalam Islam diklasifikasikan dalam bahasan akidah, ibadah, perangai dan budi pekerti, serta syariat (Fahri & Zainuri, 2019). Dengan demikian, moderasi menjadi penting untuk menciptakan kedamaian dan persatuan pada masyarakat yang heterogen.

Moderasi beragama harus dipahami tidak hanya secara tekstual, namun juga secara kontekstual. Hal ini bermakna bahwa moderasi beragama di Indonesia harus dipahami secara utuh mengingat banyaknya kultur, budaya, dan adat istiadat (Fahri & Zainuri, 2019). *Framming* moderasi beragama penting dalam mengelola kehidupan beragama di Indonesia yang heterogen, majemuk, dan multikultural (Sutrisno, 2019). Indonesia hendaknya mempunyai cara berpikir dan bernarasi agar tidak terjebak dalam sekat pluralisme. Moderasi sosio-religius sebagai integrasi ajaran inti agama dan kondisi masyarakat yang multikultural dapat disinergikan dengan kebijakan-kebijakan sosial yang diambil oleh pemerintah negara (Sutrisno, 2019). Oleh karena itu, penguatan moderasi penting untuk digaungkan dan dilatihkan pada berbagai lapisan masyarakat, tidak terkecuali anak-anak.

Pelatihan penguatan moderasi beragama telah banyak dilakukan melalui lembaga formal atau non-formal. Pada lembaga formal, pelatihan moderasi beragama telah dilakukan di lembaga pondok pesantren (Marwiyah et al., 2022), maupun di sekolah (Natsir, 2023, Hadirman et al., 2022). Sementara di lembaga non-formal, penguatan moderasi beragama dilakukan melalui organisasi keagamaan (Pujiati & Wahyuni, 2022), media sosial (Elvinaro Alamat et al., 2021), maupun organisasi kemasyarakatan (Fuad & Nurjanah, 2022).

Lembaga non-formal yang dimiliki desa salah satunya ialah Taman Bacaan Masyarakat (TBM). TBM yaitu lembaga layanan yang menyediakan berbagai kebutuhan bahan bacaan untuk sekelompok masyarakat di wilayah tertentu guna meningkatkan minat baca masyarakat. TBM juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana menggali informasi dan pengetahuan pada lembaga non-formal (Sutikno et al., 2021). Fungsi TBM antara lain: (a) menjadi sarana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa; dan (b) tempat untuk memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Fauziah et al., 2024). TBM memiliki peran strategis untuk menggiatkan literasi di antara kelompok masyarakat.

Desa Serut yang terletak di Kecamatan Panti memiliki aset desa berupa TBM bernama Trinanda Education. TBM ini didirikan sejak Tahun 2019 dan fokus pada upaya menumbuhkan dan meningkatkan kebiasaan gemar membaca serta pengembangan bakat anak-anak desa. Sehubungan dengan itu, akan dilakukan penguatan moderasi beragama di TBM. Seperti kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang telah dilakukan, bahwa TBM dapat dimanfaatkan sebagai wadah dalam penguatan moderasi beragama bagi anak-anak (Arifin et al., 2021).

Penguatan moderasi beragama untuk generasi muda penting untuk dilakukan, mengingat mereka adalah calon penerus bangsa. Salah satu media untuk penguatan moderasi beragama ialah komik. Komik banyak digemari anak muda dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Komik merupakan salah satu bentuk kartun yang menggambarkan tokoh, menceritakan kisah secara beruntut yang berkaitan dengan gambar, dan guna menghibur pembaca (Dewi & Surur, 2021). Komik merupakan karya sastra yang disajikan dalam bentuk cerita bergambar, yang memuat tokoh utama. Komik tidak hanya cerita bergambar untuk menghibur, namun juga menjadi bentuk komunikasi visual yang mampu menyampaikan informasi secara ringan dan mudah dimengerti (Kurniawarsih & Rusmana, 2020). Komik adalah bentuk kartun yang menggambarkan karakter tokoh dan memerankan cerita dalam urutan runtut, dihubungkan dengan gambar serta bertujuan memberikan hiburan kepada pembacanya. Melalui pewarnaan yang digunakan, komik mampu membuat tokoh-tokoh di dalamnya terasa hidup sehingga menarik perhatian (Fadhli & Hidayat, 2022). Komik

menyediakan cerita sederhana, mudah dipahami isinya, sehingga digemari berbagai kalangan. Untuk memperjelas alur cerita, komik dilengkapi teks pendukung (Fadhli & Hidayat, 2022).

PkM yang berkaitan dengan komik sebenarnya bukan hal baru. PkM dengan tema pelatihan pembuatan komik digital terbukti dapat meningkatkan literasi digital dan melestarikan budaya local (Deswalantri et al., 2023), membantu guru merancang pembelajaran yang menyenangkan (Utomo et al., 2022), membantu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merancang media promosi pengembangan wisata lokal (Fauziah et al., 2024) serta meningkatkan literasi digital (Nojeng et al., 2023). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, akan dilakukan kegiatan PkM bertema “Pelatihan Pembuatan Komik Digital Bertema Nilai-nilai Moderasi Beragama di Taman Bacaan Masyarakat Trinanda Education Jember”. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang moderasi beragama dan keterampilan praktis kepada peserta dalam literasi dan pembuatan komik.

B. METODE PELAKSANAAN

TBM Trinanda Education merupakan lembaga non-formal yang berada di Desa Serut, Kecamatan Panti. TBM ini menyediakan buku bacaan untuk anak-anak yang dapat dibaca dan digunakan secara gratis. Anak-anak yang seringkali datang untuk membaca di TBM merupakan anak-anak usia SD sampai SMP dari lokasi sekitar. Selain membaca, mereka juga sering belajar bersama. Anak-anak yang seringkali mengunjungi TBM ini menjadi subyek PkM. Peserta pelatihan pembuatan komik digital berjumlah 35 orang dari tingkat SD sampai SMP. PkM ini berbentuk pelatihan pembuatan komik, dengan metode gabungan antara ceramah dan simulasi. Ceramah dilakukan saat menjelaskan materi moderasi beragama dan teori dasar tentang unsur-unsur komik. Sementara simulasi dilakukan saat menjelaskan tentang cara pembuatan komik digital. PkM dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Persiapan pelatihan yang dilakukan mencakup: survey TBM Trinanda Education sebagai subyek PkM, penyusunan materi pelatihan yang terdiri dari konsep moderasi beragama dan cara pembuatan komik digital menggunakan Canva.

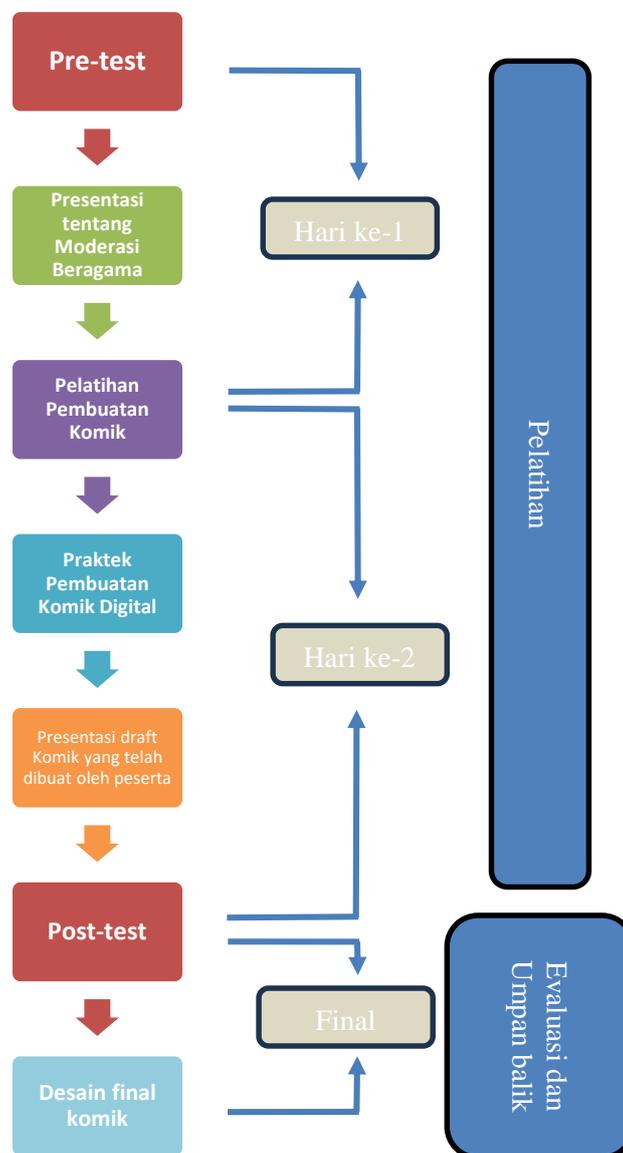
2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 17 dan 24 November 2024 pukul 08.00 sampai 13.00. Kegiatan diikuti oleh 35 orang peserta pada tingkat SD dan SMP. Pada hari pertama, peserta pelatihan diberikan pre-test untuk mengukur pemahaman moderasi beragama, kemudian presentasi tentang konsep moderasi beragama, pembuatan *draft* cerita moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari secara kelompok, serta penjelasan cara pembuatan komik digital. Kelompok peserta yang telah membuat *draft*

cerita melanjutkan pembuatan komik digital di rumah masing-masing. Pada hari kedua, pelatihan dilanjutkan dengan memeriksa hasil karya komik digital. Masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan komik digital yang telah mereka buat. Dari hasil presentasi, narasumber dan tim PkM memberikan komentar dan saran terhadap komik digital. Di akhir sesi, peserta diberi post-test untuk mengukur pemahaman moderasi beragama. Revisi komik digital dilakukan di rumah masing-masing dengan waktu dua minggu.

3. Tahap Evaluasi dan Umpan Balik

Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi terhadap pemahaman moderasi beragama peserta dan komik digital karya peserta. Selain evaluasi, peserta juga diminta mengisi angket respon sejumlah 10 butir pernyataan sebagai umpan balik. Prosedur PkM disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Prosedur PkM

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Sebelum pelaksanaan pelatihan, dilakukan FGD dengan pengelola dan tim PkM. Hal ini bertujuan untuk membuat kesepakatan jadwal pelatihan dan mengidentifikasi kebutuhan subyek. FGD juga membahas materi moderasi beragama (Gambar 2) dan pembuatan komik yang akan disajikan pada peserta. Berikutnya, dibuka pendaftaran dan penetapan peserta sebanyak 35 anak pada Tingkat SD atau SMP.



Gambar 2. Tampilan awal slide presentasi

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 17 dan 24 November 2024. Pada hari ke-1, dilakukan pre-test untuk mengukur pemahaman moderasi beragama peserta pelatihan (Gambar 3). Kemudian, peserta diberikan materi terkait moderasi beragama oleh narasumber (Gambar 4).



Gambar 3. Pelaksanaan pre-test



Gambar 4. Presentasi materi

Tahap selanjutnya, peserta diberi penjelasan langkah-langkah pembuatan komik menggunakan Canva. Berikut cara pembuatannya (Gambar 5):

- a. Menyiapkan cerita untuk komik dan tokoh-tokohnya
- b. Menyiapkan panel cerita pada halaman kosong
- c. Menambahkan latar tempat yang sesuai dengan cerita
- d. Menambahkan karakter tokoh sesuai cerita



Gambar 5. Panel cerita, latar tempat, dan karakter pada komik

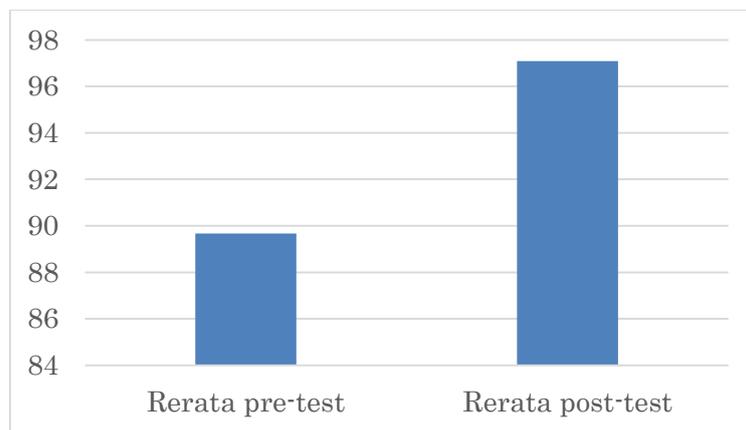
Beberapa hasil karya komik digital yang dibuat oleh peserta disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Hasil karya komik digital oleh peserta pelatihan

3. Tahap evaluasi dan umpan balik

Evaluasi terhadap pelatihan dilakukan berdasarkan data hasil angket. Ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta sebelum dan setelah mengikuti pelatihan. Rekapitulasi skor pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan rerata skor seperti pada Gambar 7. Hal ini berarti ada peningkatan pemahaman moderasi beragama peserta pelatihan.



Gambar 7. Rerata skor pre-test dan post-test peserta pelatihan

Angket respon peserta terhadap pelatihan disajikan pada Gambar 8.



Gambar 8. Respon peserta pelatihan

Berdasarkan Gambar 8 yang dihitung dari 35 peserta, diketahui bahwa sebanyak 70% peserta merasa sangat puas, 25% merasa puas, dan 5% merasa netral terhadap fasilitas kegiatan. Sedangkan dari aspek materi, 61% peserta merasa puas, 37% puas, dan 2% netral. Selanjutnya dari aspek narasumber, 48% peserta merasa sangat puas, 51% merasa puas, dan 1% netral. Dengan demikian, tidak ada peserta yang merasa tidak puas baik dari aspek fasilitas, materi, maupun narasumber.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan PkM yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa (1) terjadi peningkatan rerata skor pre-test dan post-test pemahaman moderasi beragama; dan (2) peserta telah mampu membuat komik digital bertema nilai-nilai moderasi beragama. Ini bermakna bahwa pelatihan yang telah diselenggarakan memberikan dampak pada peserta berupa peningkatan pemahaman moderasi beragama dan terasahnya keterampilan

membuat komik digital. Mengingat pentingnya penguatan pemahaman moderasi beragama, maka PkM berikutnya dapat diselenggarakan pada subyek lain dengan rentang usia berbeda. Perbedaan subyek ini juga berimplikasi pada penyesuaian media yang digunakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM menghaturkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan dukungan dana kegiatan PkM ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Kementerian Agama. (2023). *Moderasi Beragama di Tengah Isu Kontemporer*.
 Asis Nojeng, Asri Ismail, M. Miftach Fakhri, Dary Mochamad Rifqie, & Muhammad Ansarullah S. Tabbu. (2023). PKM Pengembangan Literasi Digital: Membuat Cerita Rakyat Komik Digital Pada Kabupaten Majene. *Vokatek: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 213–221. <https://doi.org/10.61255/vokatekjp.v1i3.192>
- Deswalantri, Ika Wahyu Pratiwi, Apriyanti Riyanti, Ilma Wulansari Hasdiansa, & Sitti Hasbiah. Pengembangan Literasi Digital Masyarakat Sekolah Melalui Pelatihan Pembuatan Komik Digital Cerita Rakyat. (2023). Pengembangan Literasi Digital Masyarakat Sekolah Melalui Pelatihan Pembuatan Komik Digital Cerita Rakyat. *Jurnal Sipakatau*, 1(1), 27–34.
- Dewi, A. K., & Surur, A. M. (2021). Pengembangan Media Komik Sebagai Media Belajar Matematika Materi Pecahan Untuk Siswa SD Pada Masa Pembelajaran Daring Di Desa Rejowinangun. *Jurnal Literasi Digital*, 1(3), 174–179. <https://doi.org/10.54065/jld.1.3.2021.67>
- Elvinaro Alamat, Q., Sosiologi, J., Ilmu Sosial dan Politik, F., & Bandung, U. (n.d.). Generasi Milenial dan Moderasi Beragama: Promosi Moderasi Beragama oleh Peace Generation di Media Sosial. In *JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 2021* (Vol. 11, Issue 2). <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jispo/index>
- Fadhli, M., & Hidayat, T. (2022). Pelatihan Pembuatan Komik Untuk Pengembangan Branding Desa Wisata Kubu Gadang. In *Journal of Tourism Sciences* (Vol. 1, Issue 2). <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/JTST>
- Fahri, M., & Zainuri, A. (2019). *Moderasi Beragama di Indonesia*. 25(2). <https://doi.org/10.19109/intizar.v25i2.5640>
- Fauziah, Y., Zakir, S., Sjech Djamil Djambek Bukittinggi, U. M., Gurun Aua, J., Putih, K., & Aur Birugo Tigo Baleh Bukittinggi Korespondensi penulis, K. (2024). Pengembangan Komik Online Berbasis Webtoon Untuk Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama di SMA 17 Batam. *Jurnal Faidatuna*, 5(1), 20–36. <https://doi.org/10.53958/ft.v5i1.403>
- Fuad, A. F. N., & Nurjanah, N. (2022). Pelatihan Pengarusutamaan Moderasi Beragama Bagi Generasi Milenial DKI Jakarta. *Al-Khidmat*, 5(1), 25–31. <https://doi.org/10.15575/jak.v5i1.17345>
- Hadirman, H., Igsani, R., Musafar, M., & Talibo, I. (2022). PKM Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Bermuatan Moderasi Beragama dan Pendidikan Karakter Pada Guru-Guru MIN 1 Minahasa Kecamatan Pineleng, Kabupaten Minahasa. *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 23–36. <https://doi.org/10.30984/nyiur.v2i1.277>

- Jauharul Arifin, M., Brilyanti Sugiono, I., & Rahman Hakim, A. (2021). Pengembangan Taman Baca Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Anak Bangsa dalam Bingkai Moderasi Beragama. In *Abdimas Indonesian Journal* (Vol. 1, Issue 1).
- Kurniawarsih, M., & Rusmana, I. M. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Komik Matematika Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Berbasis Budaya*. 1(1). <https://doi.org/10.46306/lb.v1i1>
- Marwiyah, S., Ihsan, M., Rahim Karim, A., & Anhar, M. (2022). *Pelatihan Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Putra Dato Sulaeman* (Vol. 3, Issue 4). <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/271>
- Moderasi, A., Di, B., Pendidikan, L., Sutrisno, E., Agama, P., Fungsional, I., Agama, K., & Malang, K. (n.d.). Actualization of Religion Moderation in Education Institutions. *Jurnal Bimas Islam*, 12(1).
- Natsir, A. (2023). Pendidikan Moderasi Beragama Melalui Pelatihan Literasi Esai Populer di MAN Dua Tulungagung. In *JIK-PkM* (Vol. 1, Issue 1).
- Pujiati, T., & Wahyuni, F. T. (n.d.). *Penguatan moderasi beragama bagi generasi muda dalam kegiatan IPNU dan IPPNU*. 6(1), 234–249. <https://doi.org/10.22460/as.v6i1.14214>
- Sutikno, Ayisya Cindy Harifa, Ikrar hanggara, & Moch. Sholeh. (2021). Pendirian Taman Baca Masyarakat Sebagai Upaya Peningkatan Literasi. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(6), 1157–1164. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i6.441>
- Utomo, D. T. P., Ahsanah, F., & Rahmawati, N. V. (2022). Pelatihan Pembuatan Komik Digital Pixton dan Aloe Hand Sanitizer Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 708. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6597>